

PUBLIKASI ILMIAH

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN DENAH DAN PETA MELALUI
METODE INQUIRI DAN LATIHAN SISWA KELAS III SEMESTER I
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDN 1 BETENG, KECAMATAN
JATINOM, KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

BAMBANG ENDRA GUNAWAN

A54B090090

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN DENAH DAN PETA MELALUI
METODE INQUIRI DAN LATIHAN SISWA KELAS III SEMESTER I
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SDN 1 BETENG, KECAMATAN
JATINOM, KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh

Bambang Endra Gunawan
Program Studi S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng terhadap denah dan peta dengan menerapkan metode Inquiri dan latihan, Mengetahui keefektifan penerapan metode Inquiri dan latihan dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng dalam memahami denah dan peta, Mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran menggunakan metode Inquiri dan latihan dalam pembelajaran IPS. Rumusan masalah sebagai berikut Apakah dengan menerapkan metode Inquiri dan latihan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng terhadap denah dan peta?, Bagaimanakah keefektifan penerapan metode Inquiri dan latihan dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng dengan menerapkan metode Inquiri dan latihan?, Apakah kelebihan dan kelemahan pembelajaran menggunakan metode Inquiri dan latihan dalam pembelajaran. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi/pengamatan dan tes tertulis, teknik analisis data menggunakan prosentase. Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut Dengan menerapkan metode Inquiri dan latihan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng terhadap denah dan peta, Penerapan metode Inquiri dan latihan dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng, Ada kelebihan dan kelemahan pembelajaran menggunakan metode Inquiri dan latihan dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Pemahaman Denah melalui Metode Inquiri dan Latihan pada Mata Pelajaran IPS

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran IPS, khususnya pada materi denah dan peta, ternyata siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng banyak yang belum memahami tentang denah dan peta. Banyak anak yang menganggap bahwa belajar memahami sebuah peta/gambar sebagai hal yang mudah. Hal itu terlihat bahwa dalam pembelajaran siswa tidak memahami peta yang mencakup simbol-simbol yang terdapat pada peta sesuai dengan makna yang dimaksudkan, sehingga dampaknya siswa juga tidak mengenal peta. Begitu juga dengan denah, anak-anak diminta melihat kompas lalu menjelaskan mana arah utara, selatan atau utara saja masih bingung dan salah menjawabnya.

Akibat anak-anak menganggap memahami denah dan peta tersebut mudah, maka ketika diberi soal untuk dikerjakan, hasilnya tidak bagus bahkan nilai yang diperoleh siswa sebagian besar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75. Di samping hasil evaluasi di bawah KKM, yang terjadi dalam pembelajaran IPS anak-anak pasif dan tidak kreatif. Metode *inquiri* Merupakan metode belajar yang dapat merangsang siswa untuk aktif mengerjakan tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri tugas yang diberikan dan merumuskan hasilnya sendiri (Roestiyah, 2008: 76). Metode latihan merupakan metode belajar yang menuntut siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan/keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 2008: 125). Dengan menerapkan metode *inquiri* dan latihan diharapkan pemahaman siswa terhadap denah dan peta menjadi meningkat.

Tujuan Umum Penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar kelas III dalam memahami denah dan peta melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan metode *inquiri* dan latihan, sementara tujuan khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng terhadap denah dan peta dengan menerapkan metode *Inquiri* dan latihan, untuk mengetahui keefektifan penerapan metode *Inquiri* dan latihan dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng dalam memahami denah dan peta, serta mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran menggunakan metode *Inquiri* dan latihan dalam pembelajaran IPS.

Metode pembelajaran adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2007: 152). Ahli lain mengatakan bahwa metode pengajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal (Thoifuri, 2008: 55). Teknik pembelajaran inquiri ini bertujuan agar peserta didik terangsang oleh tugas dan mencari sendiri pemecahan masalah itu, mencari sumber sendiri dan belajar bersama dalam kelompoknya. (Iskandarwassid, 2008: 69). Metode *Inquiri* yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Wina Sanjaya, 2008: 196). Jadi pembelajaran *inquiri* adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Kunandar: 2007: 371). Metode *drill* atau latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 2008: 125).

1. Pemahaman Denah dan Peta

a. Denah

Denah adalah gambar yang menunjukkan letak kota, jalan dan sebagainya atau gambar/rancangan (rumah, bangunan dan sebagainya) (KBBI; 2002: 250). Ahli lain mengatakan bahwa denah adalah gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, sungai, dan sebagainya (Ernawati, dkk, 2004: 124). Manfaat denah adalah (1) menunjukkan tempat dan (2) dasar pembuatan rencana perbaikan tempat, (3) memudahkan membaca arah (Asy'ari, dkk, 2007: 35). Peta adalah gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung dan lain-lain (KBBI, 2002: 867). Ahli lain mengatakan bahwa peta adalah gambar yang menjelaskan

permukaan bumi atau beberapa bagian daripadanya, yang menunjukkan ukuran dan posisi yang relatif menurut skala yang digambarkan (Anitah, 2008: 24).

1) Jenis Peta

Dalam Anitah (2008: 24), peta menurut bentuknya dibagi menjadi:

- a) Peta untuk peserta didik (Peta ulangan atau disebut peta buta), jadi peserta didik yang mengisi peta tersebut.
- b) Peta timbul, merupakan suatu model peta dalam bentuk tiga dimensi dengan perbedaan tinggi rendah tanah yang ditunjukkan dengan relief.
- c) Peta Atlas, merupakan himpunan berbagai jenis peta yang merupakan kamus geografi yang lengkap.
- d) Bola dunia /Globe, merupakan suatu model bumi bulat dalam bentuk kecil

2) Ciri-ciri Peta

- a) Judul peta, judul peta mencerminkan isi dari setiap peta, pada wilayah administrasi, peta penyebaran penduduk, peta iklim penyebaran barang tambang dan sebagainya
- b) Tahun pembuatan peta, ini biasanya diletakkan di bagian bawah kolom legenda atau sudut kiri bawah di luar garis tepi peta
- c) Penunjuk arah, yang sering disebut mata angin. Umumnya di Indonesia menggunakan penunjuk arah utara. Penunjuk arah diletakkan di tempat yang kosong di bagian pinggir peta agar tidak mengganggu peta induknya. Penunjuk arah dapat dibuat berupa garis yang bagian atasnya runcing atau berupa panah
- d) Legenda, yang berisi keterangan-keterangan tentang simbol-simbol yang digunakan pada peta. Legenda dapat diletakkan di sisi kanan atau kiri peta pada tempat kosong dan berada di dalam garis peta

- e) Skala peta, yang ditulis di bawah legenda, di luar garis pinggir peta atau di bawah judul peta. Skala peta dapat ditempatkan satu macam atau dua macam sekaligus misalnya berupa skala numerik dan grafis
- f) Warna Peta, warna hijau untuk daratan rendah, warna kuning untuk dataran tinggi, warna merah untuk simbol jalan, warna coklat untuk daerah pegunungan, warna putih untuk puncak pegunungan yang bersalju, dan warna biru untuk perairan (laut, sungai, dan danau).
- g) Garis Astronomi, terdiri dari garis lintang dan garis bujur. Kegunaannya untuk menentukan letak astronomi suatu tempat. Pada pinggir peta ditulis angka derajat yang menunjukkan derajat garis lintang yang skalanya kecil sampai sedang
- h) Garis Tepi, garis ini biasanya dibuat dua buah atau rangkap dua dengan ketentuan garis yang tebal adalah garis sebelah dalam.

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, gambar yang digunakan adalah gambar mati berupa denah dan peta (atlas).

3) Langkah-langkah Membaca Peta

Cara membaca peta pada hakekatnya pembaca harus mengetahui jenis simbol yang digunakan dan mengetahui peranan setiap simbol. Segala keterangan yang mneyangkut simbol selalu dapat dibaca pada legenda. Langkah-langkah membaca peta adalah:

- a) Perhatikan legenda lebih dahulu, apa arti simbol yang digunakan dalam peta
- b) Perhatikan seberapa jauh distribusi peta di dalamnya
- c) Perhatikan pola penyebaran yang ada
- d) Perhatikan nilai diagram/simbol yang digunakan secara cermat
- e) Perhatikan tahun pembuatan peta serta siapa penerbit/pembuat peta agar dapat diketahui apakah datanya masih valid dan mutu dari peta tersebut.

2. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS merupakan dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat, dimana kemampuan tersebut diperlukan untuk memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Depdiknas, 2006: 263). Tujuan mata pelajaran IPS agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

- a) Memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b) Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global. (Depdiknas 2006: 263).

Dengan menerapkan metode inquiri dan latihan dengan memanfaatkan media diharapkan dapat mengkomplitkan konsep-konsep denah dan peta, pemahaman siswa terhadap denah dan peta menjadi lebih baik, dan akhirnya hasil evaluasi belajar siswa juga menjadi lebih baik. Hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut melalui penggunaan metode *Inquiri* dan latihan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng terhadap denah dan peta, melalui penerapan metode *Inquiri* dan latihan dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng maka pemahaman siswa terhadap denah dan peta menjadi lebih efektif, dalam menerapkan metode *Inquiri* dan latihan dalam pembelajaran IPS terdapat kelebihan dan kelemahan.

B. METODE PENELITIAN

Sebelum disusun menjadi laporan penelitian, terlebih dahulu dirancang proposal penelitian yaitu bentuk usulan penelitian yang wajib disusun mahasiswa sebelum mahasiswa menempuh tahap penyusunan skripsi (Nasucha, 2011: 77). Prosedur

penelitian menggunakan langkah desain AR dari Tripp (dalam Subyantoro, 2009: 27), yang terdiri dari: perencanaan, implementasi/pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berujud angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan, sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka dan biasanya berupa data verbal yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis (Nurgiyantoro, 2002: 27).

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis siswa setelah mengikuti pelajaran IPS menggunakan metode *inquiri* dan latihan, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS menggunakan metode *inquiri* dan latihan. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002: 133). Dalam melakukan observasi digunakan indera penglihatan untuk melihat keadaan sekitar. Dalam penelitian juga dilakukan tindakan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden di lapangan dan kemudian mencatatnya sebagai materi utama untuk dianalisis. Dalam observasi partisipatis (*participatory observastion*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta. Nana Sudjana (2006: 84) menambahkan observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dijelaskan pada latar belakang bahwa tindakan kelas dilakukan karena anak-anak menganggap memahami denah dan peta itu mudah, namun ketika diberi soal untuk dikerjakan, hasilnya tidak bagus bahkan nilai yang diperoleh siswa sebagian besar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 5 September 2012, disamping hasil evaluasi di bawah KKM, yang terjadi dalam pembelajaran IPS anak-anak pasif dan tidak kreatif. Setelah diskusi dengan teman guru sesama guru kelas, diperoleh hasil bahwa penyebab hal di atas adalah: (1) Dalam mengajar IPS guru menggunakan metode yang konvensional, yaitu ceramah atau tanya jawab, (2) Dalam mengajar IPS tidak disertai penggunaan alat peraga untuk memperjelas materi yang disampaikan, (3) Penggunaan

metode ceramah dan tanya jawab membuat siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk bertanya atau meminta penjelasan guru mengenai hal-hal yang kurang jelas, (4) Banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran karena pengelolaan kelas dilakukan secara klasikal, (5) Siswa merasa jenuh belajar karena sebagian besar pembelajaran dilakukan di dalam ruangan (kelas), dan (6) Dalam mengajar IPS jarang guru yang menyentuh materi mengenai denah dan peta.

1	Guru	Penyampaian materi cenderung ceramah. Kurang memberi motivasi. Pengelolaan kelas secara klasikal. Kurang mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat. Penggunaan media sebagai alat peraga belum maksimal. Penerapan metode mengajar belum memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa.
2	Siswa	Dalam proses pembelajaran cenderung ramai. Pasif dalam proses pembelajaran. Sulit mengutarakan ide atau gagasan. Lambat menjawab pertanyaan guru. Takut untuk bertanya. Lebih sering berbicara dengan teman sendiri
3.	Lain-lain	Pengaruh siswa lain yang tidak belajar sangat kuat. Kuranganya perhatian orang tua terhadap anak. Sarana dan prasarana belum mencukupi.

Deskripsi Pembelajaran Siklus I, pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah absensi kehadiran siswa, kegiatan selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran, kemudian dilanjutkan tanya jawab tentang denah dan peta seperti dimana letak lapangan sekolah, disebelah mana letak kamar mandi, bagaimana kalau sedang bepergian kita bingung arah di jalan, dan lain-lain. Ada beberapa siswa yang menjawab namun kurang sempurna bahkan jawabannya salah, malah ada siswa yang tidak menjawab ketika ditanya guru. Pada akhir kegiatan perencanaan, guru menjelaskan kepada siswa tentang proses pembelajaran IPS menggunakan metode *inquiri* dan latihan.

Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran IPS siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 September 2012, pembelajaran dimulai setelah semua siswa masuk kelas dan duduk dengan rapi. Untuk memancing daya ingat siswa, guru memotivasi siswa dengan menanyakan tentang letak/posisi kelas yang sedang ditempati untuk pembelajaran, menghadap kemana, sebelah kanannya apa, sebelah kiri ruang kelas apa dan sebagainya. Guru memasang media peta di depan kelas (di papan tulis) dan menunjukkan bagian-bagiannya, simbol-simbolnya. Guru juga mempresentasikan pengetahuannya tentang denah, siswa memperhatikan, mengamati, dan mencatat hal-hal yang diterangkan guru menggunakan media gambar di depan kelas. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan tentang denah dan peta, siswa memberikan jawaban/tanggapan jika ada kesalahan langsung diberikan umpan balik. Guru memberikan klarifikasi tentang jawaban siswa, yang salah dibetulkan, yang sudah betulpun disampaikan kepada siswa. Bersama guru, siswa membuat rangkuman materi, guru memberi penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Pada akhir siklus, guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa secara tertulis.

Hal yang sudah berhasil pada siklus I : (1) Siswa sudah mulai dapat membuat kalimat sendiri dalam menjelaskan materi yang telah dipahami, (2) Siswa dapat menjelaskan tentang bagian-bagian yang terdapat pada denah dan peta seperti sebelah timur, sebelah barat, dan lain-lain, (3) Media berupa denah dan peta yang dipasang di papan tulis dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan, penggunaan media dapat membuat siswa senang mempelajari materi IPS, (4) Rata-rata nilai kelas yang diperoleh siswa 75, (5) Ketuntasan klasikal terhadap penguasaan materi mencapai 70%.

Hal yang belum berhasil pada siklus I : (1) Masih ada beberapa siswa yang belum paham terhadap materi yang dijelaskan guru, hal ini disebabkan siswa-siswa ini tidak memperhatikan gambar yang dipasang di papan tulis secara benar, (2) Masih terdapat 25% siswa yang belum menguasai materi hingga batas KKM. Hal-hal yang perlu dilakukan pada siklus II : (1) Guru perlu memotivasi siswa agar semua mampu menjelaskan tentang denah dan peta di depan kelas, (2) Guru perlu memberikan penghargaan/pujian, baik kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar maupun kepada siswa yang belum benar dalam menjawab, (3) Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, interaktif dan mandiri bagi siswa sehingga siswa dapat belajar tenang dan nyaman, (4) Pengelolaan kelas perlu dilakukan secara individu tidak secara klasikal jadi

kalau ada siswa yang ramai, nakal atau tidak serius dalam belajar bisa langsung ditegur oleh guru.

Deskripsi Pembelajaran Siklus II guru absensi kehadiran siswa, kegiatan selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran, kemudian dilanjutkan tanya jawab “dimanakah posisi duduk kita sekarang? “Berapa km jarak antara sekolah kita dengan kantor Kepala Desa?” Sebutkan macam-macam arah mata angin!”, dan ”Jelaskan jarak antara rumahmu dengan sekolah kita!”. Pada saat tanya jawab banyak semua siswa berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru seputar denah dan peta meskipun jawabannya tidak sempurna. Pada akhir kegiatan perencanaan, guru menjelaskan tentang proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inquiri dan latihan.

Pembahasan kondisis awal ini ialah (1) Dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, sehingga dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan, mencatat dan pasif, (2) Dalam menyampaikan materi menggunakan ceramah belum disertai penggunaan alat peraga yang mendukung penjelasan guru, (3) Guru menjadi aktor penting dalam pembelajaran sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas, (4) Pengelolaan kelas dilakukan secara klasikal sehingga ketika ada siswa yang ramai, tidak sungguh-sungguh dalam belajar kurang mendapat perhatian guru, (5) Pembelajaran bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) bukan *student centered* (berpusat pada siswa), (5) Hasil evaluasi pada kondisi awal adalah sebagai berikut : nilai tertinggi 75 ada 2 anak, nilai terendah adalah 55 ada 3 anak,, rata-rata nilai 63,5 dan prosentase keberhasilan 20%.

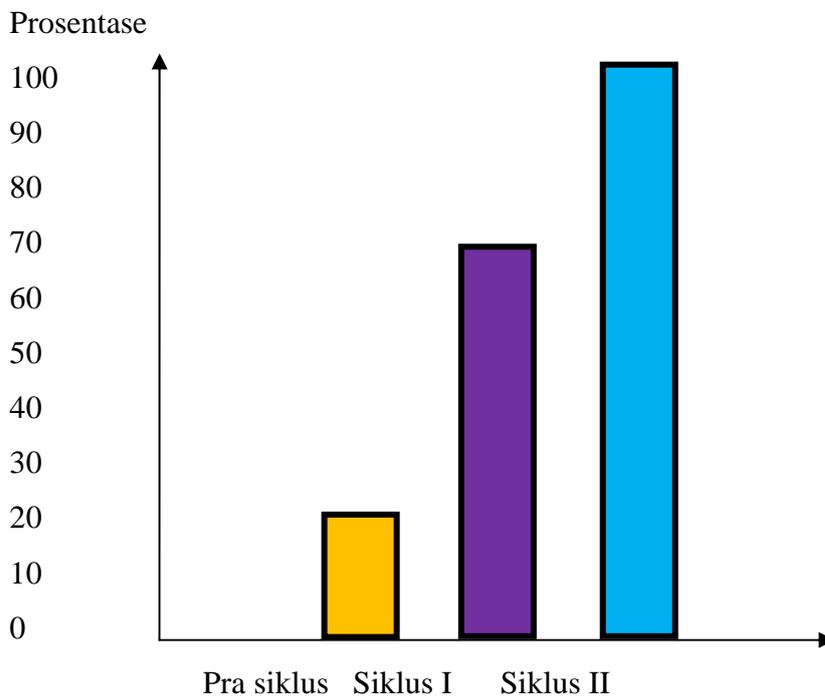
Proses pembelajaran pada siklus 1 dijelaskan sebagai berikut : (1) Beberapa anak sudah dapat menggambar denah dengan baik meskipun belum semua siswa, (2) Siswa sudah mulai dapat membuat kalimat sendiri dalam menjelaskan denah dan peta kepada teman dan guru, (3) Siswa dapat menjelaskan tentang bagian-bagian, simbol-simbol yang terdapat pada denah dan peta, (4) Siswa dapat menunjukkan 8 arah, (5) Media peta dan denah yang dipasang di papan tulis dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan, (6) Penggunaan media peta dan denah dapat membuat siswa senang mempelajari materi IPS, (7) Hasil belajar dapat dijelaskan : (a) nilai tertinggi 85 ada 3 anak, (b) nilai terendah adalah 60 ada 1 anak, (c) rata-rata nilai 75,0, prosentase keberhasilan 70%. Hasil perbandingan dari kondisi awal ke siklus 1 : nilai rata-rata naik 15,3% dari 63,5 pada kondisi pra siklus menjadi 75 pada siklus I; nilai terendah naik 8,3% dari 55 pada kondisi

pra siklus menjadi 60 pada siklus I; sedangkan nilai tertinggi naik 11,7% dari 75 pada kondisi pra siklus menjadi 85 pada kondisi siklus 1.

Proses pembelajaran siklus 2 dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Semua siswa dapat menjelaskan materi yang telah dipahami, siswa dapat menjelaskan lambang-lambang/symbol yang pada pada denah peta, (2) Hampir semua siswa dapat menggambar denah dengan lumayan benar mengenai letak/posisinya, (3) Siswa merasa senang dengan belajar menggunakan media peta dan denah karena hal ini dapat membuat siswa berlatih menemukan letak suatu tempat/kota, (4) Guru memberikan penguatan/penghargaan kepada semua siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, (5) Guru juga menegur siswa yang tidak serius dalam belajar seperti, bicara sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, gaduh dan lain-lain, (6) Ketuntasan terhadap penguasaan materi tentang “Membuat denah dan peta di lingkungan rumah dan sekolah” mencapai 100%, dengan rincian: terdapat 1 anak yang mendapat nilai tertinggi yaitu 95, terdapat 2 siswa mendapat nilai terendah, yaitu 80.

Perbandingannya dengan kondisi siklus I ke siklus II: nilai rata-rata naik 13,8% dari 75,0 menjadi 87; nilai tertinggi naik 10,5% dari 85 menjadi 95; nilai terendah naik 25% dari 60 menjadi 80, dan ketuntasan naik 50% dari 20% pada pra siklus menjadi 70% pada siklus I. Perbandingannya dengan kondisi pra siklus ke siklus II: nilai rata-rata naik 27% dari 63,5 menjadi 87; nilai tertinggi naik 21% dari 75 pada pra siklus menjadi 95 pada siklus II; nilai terendah naik 31,5% dari 55 pada pra siklus menjadi 80 pada siklus II, dan ketuntasan belajar naik 70% dari 30% pada pra siklus menjadi 100% pada siklus II.

Ketercapaian indikator dari kondisi pra siklus, siklus I, dan Siklus II dapat dibuat histogram sebagai berikut:



Dengan berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian ini, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dengan menerapkan metode *Inquiri* dan latihan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng, Jatinom, Klaten tahun 2012/2013 terhadap denah dan peta. Hal ini terlihat dari adanya kenaikan rata-rata nilai siswa dari siklus ke siklus, dimana nilai rata-rata naik 27% dari 63,5 pada siklus I menjadi 87 pada siklus II.
2. Penerapan metode *Inquiri* dan latihan dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng, Jatinom, Klaten tahun 2012/2013 dengan menerapkan metode *Inquiri* dan latihan menjadikan pembelajaran IPS menjadi lebih efektif. Ini terlihat dari peningkatan prosentase ketuntasan dari siklus ke siklus, dimana pada pra siklus ketuntasan mencapai 20%, siklus I mencapai 70% dan pada siklus akhir (siklus II) mencapai 100%.
3. Ada kelebihan dan kelemahan pembelajaran menggunakan metode *Inquiri* dan latihan dalam pembelajaran IPS. Kelemahannya antara lain: (1) Dalam belajar, siswa harus menggunakan daya otaknya untuk berpikir memperoleh penemuan konsep baru, (2) Bagi siswa yang kurang pandai memakan banyak waktu untuk berpikir, (3) Bagi siswa

yang daya ingatnya rendah juga sulit diterapkan inquiri, (4) Dalam latihan sering terjadi cara-cara atau gerak yang tidak berubah sehingga menghambat bakat, (5) Terlalu sering melakukan latihan yang sama maka menghambat inisiatif siswa, (6) Bagi anak yang malas berpikir metode latihan juga susah diterapkan. Sedangkan kelebihanannya adalah (1) Mendorong siswa untuk berpikir objektif, jujur, dan terbuka, (2) Mendorong siswa mempunyai banyak inisiatif, (3) Merangsang proses belajar bagi siswa, (4) Membentuk *self concept* pada diri siswa, (5) Membantu siswa menggunakan ingatan pada situasi belajar yang baru, (6) Dengan latihan, ketegasan siswa menjadi meningkat, (7) Latihan dapat meningkatkan keterampilan siswa, (7) Dengan sering latihan siswa dapat benar-benar memahami apa yang disampaikan.

D. SIMPULAN

Dengan berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian ini, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *Inquiri* dan latihan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng terhadap denah dan peta, terlihat dari adanya kenaikan rata-rata nilai siswa dari siklus ke siklus, dimana nilai rata-rata naik 27% dari 63,5 pada siklus I menjadi 87 pada siklus II. Penerapan metode *Inquiri* dan latihan dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas III SD Negeri 1 Beteng dengan menerapkan metode *Inquiri* dan latihan menjadikan pembelajaran IPS menjadi lebih efektif, ini terlihat dari peningkatan prosentase ketuntasan dari siklus ke siklus, dimana pada pra siklus ketuntasan mencapai 20%, siklus I mencapai 70% dan pada siklus akhir (siklus II) mencapai 100%.

Ada kelebihan dan kelemahan pembelajaran menggunakan metode *Inquiri* dan latihan dalam pembelajaran IPS. Kelemahannya antara lain: (1) Dalam belajar, siswa harus menggunakan daya otaknya untuk berpikir memperoleh penemuan konsep baru, (2) Bagi siswa yang kurang pandai memakan banyak waktu untuk berpikir, (3) Bagi siswa yang daya ingatnya rendah juga sulit diterapkan inquiri, (4) Dalam latihan sering terjadi cara-cara atau gerak yang tidak berubah sehingga menghambat bakat, (5) Terlalu sering melakukan latihan yang sama maka menghambat inisiatif siswa, (6) Bagi anak yang malas berpikir metode latihan juga susah diterapkan. Sedangkan kelebihanannya adalah (1) Mendorong siswa untuk berpikir objektif, jujur, dan terbuka, (2) Mendorong siswa mempunyai banyak inisiatif, (3) Merangsang proses belajar bagi siswa, (4)

Membentuk *self concept* pada diri siswa, (5) Membantu siswa menggunakan ingatan pada situasi belajar yang baru, (6) Dengan latihan, ketegasan siswa menjadi meningkat, (7) Latihan dapat meningkatkan keterampilan siswa, (7) Dengan sering latihan siswa dapat benar-benar memahami apa yang disampaikan.

Siswa hendaknya memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, apapun metodenya, atau diharapkan siswa mengajukan usul kepada guru agar mengganti metode pembelajaran yang membosankan dengan metode-metode kontekstual yang lebih mengaktifkan siswa, Guru hendaknya selalu berusaha memilih dan menerapkan metode-metode yang membuat siswa senang dan nyaman belajar baik belajar secara individu maupun kelompok. Sehingga bertambah pengetahuan dan wawasannya tentang pembelajaran yang menyenangkan, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk memajukan pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dan akhirnya sekolah dapat memiliki siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi KTSP*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Roestiyah. 2008: *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RASAIL.
- Yamin, H. Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas III*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.